

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *profesionalisme* yang dimoderasi oleh etika *auditor* terhadap kualitas *audit*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *profesionalisme auditor* yang diperkuat oleh etika *auditor* memiliki dampak *signifikan* terhadap kualitas *audit*. Etika *auditor* berperan sebagai *variabel* moderasi yang memperkuat hubungan antara *profesionalisme* dan kualitas *audit*. *Auditor* dengan standar etika yang tinggi cenderung lebih teliti dan berkomitmen terhadap prinsip *profesionalisme*, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas *audit* yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, Teori *Egoisme*, *Utilitarianisme*, dan Kontinjensi memberikan wawasan mendalam mengenai peran etika *auditor* dalam memoderasi hubungan antara *profesionalisme* dan kualitas *audit*. Teori *Egoisme* menekankan bahwa *auditor* menjaga reputasi pribadinya dengan menghasilkan *audit* berkualitas, sedangkan Teori *Utilitarianisme* berfokus pada manfaat *audit* yang transparan dan akurat bagi kepentingan publik. Sementara itu, Teori Kontinjensi menunjukkan bahwa pengaruh etika *auditor* dapat bervariasi tergantung pada situasi yang dihadapi, seperti tekanan *eksternal* atau potensi konflik kepentingan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan *profesionalisme* dan etika *auditor* sangat penting untuk meningkatkan kualitas *audit*, serta memberikan kontribusi *signifikan* bagi pengelolaan keuangan negara yang lebih *transparan* dan *akuntabel*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Peningkatan Program Pendidikan dan Pelatihan *Auditor*: Lembaga *audit* sebaiknya memperkuat program pelatihan yang fokus pada pengembangan *profesionalisme* dan etika *auditor*. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis serta penguatan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan standar profesi *audit*.
2. Peningkatan Pengawasan Etika *Auditor*: Pengawasan terhadap perilaku etika *auditor* harus menjadi bagian penting dalam evaluasi kinerja *auditor*. Kebijakan yang mendukung perilaku etis, seperti kode etik profesi yang jelas dan sistem pelaporan yang aman, harus diperkenalkan dan diperkuat.
3. Pembentukan Budaya Organisasi yang Mendukung Etika: Organisasi perlu menciptakan budaya yang mendorong *auditor* untuk berperilaku sesuai dengan prinsip etika yang tinggi, serta memberikan dukungan yang memadai untuk mengatasi tekanan *eksternal* yang dapat mempengaruhi independensi dan objektivitas *auditor*.

Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas *audit*, seperti pengaruh teknologi, dinamika organisasi, dan faktor *eksternal* lainnya. Penelitian ini juga perlu mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran etika dalam situasi yang lebih beragam.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat:

1. Responden yang Tidak Menyelesaikan *Kuisisioner* dengan Sempurna

Beberapa responden mengisi *kuisisioner* secara tidak lengkap atau memberikan jawaban yang tidak konsisten, sehingga data tersebut harus dikeluarkan dari analisis. Hal ini dapat mengurangi jumlah sampel yang diolah dan memengaruhi representasi data.

2. Kemungkinan Bias Responden

Penelitian ini menggunakan *kuisisioner* sebagai alat pengumpulan data, yang bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden. Ada kemungkinan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden dipengaruhi oleh faktor *subjektivitas* atau kurangnya pemahaman terhadap beberapa pernyataan.

3. Kesulitan Mengukur *Variabel* Abstrak

Variabel seperti integritas, *profesionalisme*, dan etika *auditor* bersifat abstrak dan sulit untuk diukur secara *kuantitatif*. Meskipun upaya dilakukan untuk menggunakan indikator yang *valid* dan *reliabel*, ada kemungkinan hasil tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya.

4. Pengaruh Faktor Eksternal yang Tidak Terkontrol

Faktor-faktor eksternal, seperti beban kerja, mutasi karyawan, tekanan organisasi, atau kebijakan institusi, yang tidak dapat dikontrol dalam penelitian ini, mungkin memengaruhi jawaban responden dan hasil penelitian.

5. Waktu Pengumpulan Data yang Terbatas

Pengumpulan data dilakukan dalam periode tertentu yang mungkin tidak mencerminkan dinamika variabel penelitian sepanjang waktu. Perubahan situasi atau kebijakan organisasi setelah data dikumpulkan dapat memengaruhi hasil jika dilakukan pada waktu yang berbeda.

6. Ketergantungan pada Pendekatan *Kuantitatif*

Penelitian ini sepenuhnya menggunakan pendekatan *kuantitatif*, sehingga tidak menggali lebih dalam alasan atau motivasi di balik jawaban responden. Kombinasi dengan pendekatan *kualitatif* mungkin memberikan hasil yang lebih *komprehensif*.

7. Keterbatasan Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan mungkin tidak mencakup semua *variabel* yang relevan untuk menjelaskan *audit* kualitas, sehingga ada kemungkinan *variabel* lain yang penting belum terakomodasi dalam penelitian ini.

5.4. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan dan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perluasan Sampel Penelitian: Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, tidak hanya terbatas pada *auditor* di BPK RI Perwakilan Sumatera Barat. Penelitian dengan sampel yang lebih besar dan mewakili berbagai daerah atau lembaga *audit* dapat memberikan hasil yang lebih

generalizable dan mendalam mengenai pengaruh etika *auditor* terhadap kualitas *audit* di berbagai *konteks*.

2. Pendalaman Faktor *Eksternal* yang Mempengaruhi Kualitas *Audit*:

Penelitian selanjutnya dapat lebih menitikberatkan pada faktor *eksternal* yang berpotensi memengaruhi kualitas *audit*, seperti tekanan dari pihak luar, budaya organisasi, atau faktor politik yang dapat memengaruhi *independensi auditor*. Memahami interaksi antara faktor-faktor ini dengan etika serta *profesionalisme auditor* dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai dinamika yang memengaruhi kualitas *audit*.

3. Pengujian *Variabel* Lain yang Mempengaruhi Kualitas *Audit*:

Selain *profesionalisme* dan etika *auditor*, terdapat berbagai *variabel* lain yang juga berperan dalam menentukan kualitas *audit*, seperti kompetensi teknis, pengalaman *auditor*, dan faktor organisasi. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan *variabel-variabel* ini untuk memberikan pemahaman yang lebih *komprehensif* mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kualitas *audit*.

4. Pendekatan *Kualitatif* untuk Mendalami Perspektif *Auditor*:

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*, studi selanjutnya dapat mengadopsi metode *kualitatif*, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, guna menggali lebih dalam bagaimana *auditor* secara pribadi memandang peran etika dan *profesionalisme* dalam pekerjaan mereka. Pendekatan ini akan membantu memperoleh wawasan lebih rinci tentang cara *auditor*

menghadapi tantangan serta dilema etika dalam praktik *audit* mereka.

5. Eksplorasi Pengaruh Teknologi terhadap Kualitas *Audit*: Dalam era digital, teknologi informasi dan otomatisasi dapat memengaruhi proses *audit*. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak *audit* atau kecerdasan buatan, dapat memengaruhi kualitas *audit* dan apakah etika *auditor* masih memainkan peran penting dalam konteks tersebut.
6. Analisis Pengaruh Pelatihan Etika *Auditor*: Penelitian yang lebih lanjut dapat memfokuskan pada efektivitas pelatihan etika dalam meningkatkan kualitas *audit*. Hal ini dapat melibatkan evaluasi bagaimana program pelatihan etika di lembaga *audit* mempengaruhi perilaku *auditor* dan kualitas *audit* yang dihasilkan.
7. Studi Lintas Negara: Untuk memahami bagaimana budaya dan regulasi *audit* yang berbeda mempengaruhi hubungan antara etika, *profesionalisme*, dan kualitas *audit*, penelitian selanjutnya dapat melakukan studi lintas negara. Ini dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh konteks budaya dan regulasi terhadap perilaku *auditor* dan hasil *audit*.

Dengan melakukan penelitian-penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan *komprehensif* mengenai hubungan antara etika, *profesionalisme*, dan kualitas *audit*, serta faktor-faktor lain yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas *audit* di berbagai lembaga dan konteks.